

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri yang abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan disekitarnya. Selain itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan seksual tersebut sangat bervariasi (Kusmiran, 2011).

Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik seperti bentuk tubuh, proporsi tubuh dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap serta karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder (Kusmiran, 2014).

Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin, seperti pada remaja putri yang ditandai dengan membesarnya buah dada, pinggul dan terjadinya menstruasi sedangkan pada remaja putra mengalami pembesaran suara, tumbuh bulu dada, kaki, serta kumis. Karakteristik seksual sekunder ini tidak berhubungan langsung dengan fungsi reproduksi, tetapi peran dalam kehidupan sosial tidak kalah pentingnya karena berhubungan dengan *sex appeal* atau daya tarik seksual (Kusmiran, 2011).

Perubahan fisik dan perubahan hormonal yang terjadi saat menstruasi merupakan pemicu masalah kesehatan remaja yang serius karena rawan terhadap penyakit seperti masalah kesehatan reproduksi saat menstruasi (Margaretha, 2012).

Menstruasi adalah suatu keadaan yang lazim dialami oleh setiap perempuan yang berada dalam masa reproduksi. Hal tersebut ditandai dengan keluarnya cairan berupa darah kotor yang keluar dari mulut vagina (Rahayu, 2010). Peristiwa ini akan dialami oleh perempuan setiap 21–35 hari dengan periode waktu mencapai 2–8 hari (Andriyani, 2013). Menstruasi atau disebut juga haid merupakan perdarahan yang terjadi akibat luruhnya dinding sebelah dalam rahim (endometrium) yang banyak

mengandung pembuluh darah. Permasalahan gangguan kesehatan reproduksi yang sering ditemukan pada remaja saat menstruasi, yaitu pemakaian pembalut dalam rentang yang sangat lama, pemilihan dan pemakaian pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, yang dapat menyebabkan terganggunya sirkulasi oksigen di area organ reproduksi yang dapat menyebabkan iritasi. (Sidohutomo, 2011).

Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan yang khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi (Ratna, 2010).

Organ reproduksi merupakan hal yang harus diperhatikan, tetapi masih banyak para remaja maupun orang dewasa yang kurang memperhatikannya, sebab di dalam budaya kita, orang merasa kurang nyaman membicarakan masalah seksual. Padahal, organ tersebut sangat membutuhkan perhatian, terutama kesehatan dan kebersihannya. Organ reproduksi pada wanita memang jauh lebih rumit dan rentan akan penyakit. Hal itu disebabkan karena secara anatomis, letak organ reproduksi wanita berada di bagian paling dalam (Unicef,2015).

Menjaga kebersihan alat kelamin (kemaluan) khususnya bagian luar merupakan bagian dari kebersihan diri. Organ genitalia (alat kelamin) mudah sekali terkena penyakit karena cenderung selalu lembab, permukaannya sangat halus dan mudah sekali terluka. Namun, tidak sulit juga untuk menjaganya seperti penggunaan pembalut yang berbahan lembut dan tidak beraroma, serta tidak menggunakan pembersih vagina secara berlebihan. Penyakit-penyakit yang menyerang genitalia tidak selalu berupa penyakit menular, bisa juga berupa reaksi radang karena alergi terhadap bahan-bahan tertentu seperti pembalut atau celana dalam. Apapun itu, tidak bisa dianggap remeh karena organ genitalia diperlukan dalam sistem reproduksi.

Menjaga kesehatan organ reproduksi pada remaja diawali dengan menjaga kebersihan organ reproduksi. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dengan cara yang benar yakni dari arah depan ke belakang, jangan terbalik dan yang harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada disekitar bibir vagina (Manuaba, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ester Maria Winerunga, (2015) pada saat menstruasi umumnya sangat membutuhkan pergantian pembalut sekitar 4-5

kali dalam sehari untuk menghindari iritasi serta masuknya bakteri ke dalam vagina. Kebersihan pembalut yang kurang baik dapat menjadi pemicu munculnya infeksi, iritasi, vaginitis (radang vagina) bahkan akumulasi dalam jangka waktu yang lama dapat memicu terjadinya kanker serviks.

Hasil penelitian yang dilakukan Uliyatul Laili (2019), Pembalut yang terlalu lama didiamkan akan menyebabkan masuknya kuman ke dalam tubuh melalui vagina, lalu merembet ke atas, melewati mulut rahim. Saat kuman tersebut merajalela, dapat menyebabkan peradangan, perekatan lalu menyumbat saluran telur sehingga berakibat kemandulan. Ketika menstruasi semakin banyak darah yang terkena kulit, maka akan semakin besar juga kemungkinan terkena masalah-masalah kulit. Hal itu karena darah merupakan media pertumbuhan bagi bakteri, jamur dan virus. Salah satu yang perlu ditekankan dalam menjaga kebersihan vagina saat menstruasi adalah dengan memperhatikan pemakaian pembalut saat menstruasi. Apabila sedang menstruasi tidak segera mengganti pembalut disaat sedang banyak-banyaknya, nanti dapat menimbulkan iritasi dan lama-lama menjadi infeksi. Kulit pada area vagina bersifat asam dengan pH 4-4,5, sementara darah bersifat basa pH yang dikeluarkan oleh darah ini sifatnya kulit. Ketika sedang menstruasi kulit akan menjadi lebih rentan terhadap iritasi dan bakteri akan lebih tinggi kemungkinannya untuk timbul, salah satu penyebabnya adalah kelembapan (Sari, 2012).

Remaja membutuhkan pembalut yang berbahan aman dan berbahan utama kapas. Namun pada kenyataannya pembalut saat ini banyak berbahan utama kertas bekas sampai serbuk kayu. Kertas bekas di daur ulang untuk menghilangkan bau dengan zat yang digunakan adalah zat dioxin (Uliyatul Laili, 2019). Menurut WHO bahwa dioxin menyebabkan kanker. Salah satu tanda iritasi genitalia saat menstruasi ialah pemakaian pembalut berkualitas buruk dapat berdampak negatif pada wanita, seperti kejadian infeksi organ intim, kerusakan integritas kulit (iritasi), gatal-gatal, dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapatkan penanganan serius, karena masalah tersebut paling banyak muncul pada Negara berkembang seperti Indonesia, dimana kurang tersedianya akses untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satu penyebab timbulnya masalah saat menstruasi adalah iritasi genitalia. Faktor utama penyebab kejadian itu salah satunya penggunaan pembalut yang terlalu lama didekan yang akan menyebabkan masuknya kuman ke dalam tubuh melalui vagina. Salah satu upaya untuk menjaga kebersihan genitalia ialah mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari. Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihan genitalia yaitu pruritus vulva ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan jumlah penggunaan pembalut dengan kejadian iritasi genitalia saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 5 Klaten ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan jumlah penggunaan pembalut dengan kejadian iritasi genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII SMP N 5 Klaten.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur pada remaja putri kelas VIII SMP N 5 Klaten.
2. Mengetahui jumlah penggunaan pembalut saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII SMP N 5 Klaten.
3. Mengetahui kejadian iritasi genitalia pada remaja putri kelas VIII SMP N 5 Klaten.
4. Menganalisis hubungan jumlah penggunaan pembalut terhadap iritasi genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP N 5 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan mengenai hubungan jumlah penggunaan pembalut dengan kejadian iritasi genitalia saat menstruasi pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada remaja dengan masalah genetalia untuk mencegah terjadinya iritasi dan meningkatkan peran perawat sebagai *care giver*.

b. Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi remaja dalam melakukan pergantian penggunaan pembalut setiap harinya sebagai upaya mengurangi resiko terjadinya iritasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang iritasi genetalia saat menstruasi dan kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan di setiap sekolah tentang kebersihan reproduksi saat menstruasi .

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil penelitian dengan topik faktor faktor yang mempengaruhi iritasi genetalia saat menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

1. Hasil penelitian Ester Maria Winerungan, Ester Hutagaol, Ferdinan Wowiling, 2015, yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Iritasi Vagina Saat Mentruasi Pada Remaja Di SMP N 8 Manado ”

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, dengan metode observasional analitik Sampel penelitian ini adalah total populasi yaitu 167 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah mengalami menstruasi selama 3 bulan terakhir dan bersedia menjadi reponden pengetahuan kesehatan reproduksi yang paling banyak berjumlah 79 orang atau sebesar (47,3%) dan karakteristik yang dilihat dari kejadian iritasi vagina ada 107 orang (64,1%), tehnik pengambilan sampel dengan instrumen berbentuk kuesioner dan dianalisis dengan SPSS secara univariat. Dari hasil analisa hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji statistik spearman rho dimana digunakan

apabila ingin mengetahui kesesuaian dua subjek dengan skala datanya ordinal menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,499 merupakan tingkat hubungan yang sedang. Signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah (p) = 0,000 yang menunjukkan nilai tersebut $< 0,05$, dengan demikian H1 diterima atau ada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian iritasi vagina saat menstruasi. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada responden, tehnik sampling, tempat, waktu dan metode penelitian.

2. Hasil penelitian Uliyatul Laili, Eka Dewi Crusitasari, 2019, yang berjudul “ Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritis Pada Vulva Di Pondok Pesantren Al Furqon Driyorejo Gresik ”.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh santriwati SMA Al-Furqon pondok pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik, sampel sebanyak 57 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan hasil $< \alpha$ 0,05 Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (63,2%) tidak sering mengganti pembalut, sebagian besar (56,1%) mengalami pruritus vulva kategori sedang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha$ 0,05 berarti H0 di tolak artinya ada hubungan frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden, tehnik sampling, dan tempat penelitian.

3. Hasil penelitian Dewi Adriani, 2016, yang berjudul “ Perilaku Remaja Dalam Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kerusakan Integritas Kulit Di Akper Adi Husada Surabaya ”,

Penelitian ini menggunakan desain *korelasi*, dengan populasi remaja putri semester 4 di Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya berjumlah 60 orang. Pengambilan sample dalam penelitian ini dengan tehnik *simple random sampling* dengan mengambil sampel 52 orang dengan cara menulis nama setiap anggota populasi pada secarik kertas, diletakkan di kotak, diaduk, dan diambil secara acak, setelah semuanya terkumpul. Adapun kriteria sampel adalah responden berada dalam kelas saat kuisisioner diberikan, bersedia mengisi

angket. Variabel independen: penggunaan pembalut dan variabel dependen : kerusakan integritas kulit. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Rank Spearman* yang bertujuan untuk membandingkan sikap dan perilaku dalam penggunaan sesuatu, dengan $\alpha=0,05$. Dari data dan proses penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa 81,4% mahasiswa sudah baik perilakunya dalam penggunaan pembalut dan 37,1% mahasiswa yang mengalami kerusakan integritas kulitnya dan 62,9% tidak mengalami kerusakan pada integritas kulitnya. berdasarkan uji korelasi *rank spearman* dengan program IBM statistic, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan pembalut saat menstruasi dengan kerusakan integritas kulitnya dengan $p = 0,001$ dengan koefisien sebesar 0,445 yang menunjukkan tingkat korelasi sedang antara penggunaan pembalut dengan kerusakan integritas kulit. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian, tehnik sampling, instrumen penelitian, responden, tempat dan waktu penelitian.